

## Eksplorasi Tarian Remo sebagai Media Pembelajaran IPS dalam Mempertahankan Kearifan Lokal di Era Globalisasi

*[Exploring Remo Dance as a Social Studies Learning Medium in Preserving Local Wisdom in the Era of Globalization]*

Rivriana Himawati<sup>1\*</sup>, Esra Laura Bertauli<sup>2</sup>, Kheysa Dwinanda Agustina<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, <sup>3</sup> Universitas Siliwangi, Indonesia

\*Corresponding author: [rivriana2025@unesa.ac.id](mailto:rivriana2025@unesa.ac.id)

RECEIVED  
[08 July 2025]

REVISED  
[18 April 2025]

ACCEPTED  
[30 May 2026]

### INDONESIAN ABSTRACT

Minimnya pemanfaatan budaya terhadap literasi di sekolah, menyebabkan budaya tersebut mudah untuk terlupakan. Untuk itu perlu diadakan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi tari Remo sebagai literasi, terutama literasi pembelajaran Pendidikan ips. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode literatur review. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam tari Remo terdapat bermacam-macam aktivitas pembelajaran ips; (2) Hasil dari eksplorasi pendidikan ips dapat digunakan untuk literasi pembelajaran pendidikan ips, karena dalam tari Remo terdapat aktivitas pembelajaran ips yang dapat mendukung literasi pembelajaran pendidikan terutama di IPS.

**Kata Kunci:** Medi Eksplorasi, Tari Remo, Literasi Pembelajaran Pendidikan IPS

### ENGLISH ABSTRACT

The minimal use of culture for literacy in schools means that culture is easily forgotten. For this reason, it is necessary to conduct research with the aim of exploring Remo dance as literacy, especially social science education learning literacy. This research uses qualitative research with an ethnographic approach. The data collection technique uses the literature review method. The results of this research show that: (1) In the Remo dance there are various social studies learning activities; (2) The results of the exploration of social studies education can be used for learning literacy in social studies education, because in the Remo dance there are social studies learning activities that can support educational learning literacy, especially in social sciences.

**Keywords:** Exploration, Remo dance, Literation Studied Of Social Sciences

## PENDAHULUAN

Globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap semua bidang kehidupan di bumi ini, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan dan kebudayaan (Setyawati et al., 2021). Di masa globalisasi seperti saat ini pendidikan sangatlah penting, terutama bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan mampu mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup (Lalo, 2018). Pendidikan juga dapat melestarikan budaya yang berfungsi sebagai landasan karakter bangsa. Budaya dapat menggambarkan ciri khas dari suatu bangsa (Setyaningsih et al., 2024). Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia sangatlah banyak yang tersebar mulai dari Sabang hingga Merauke. Budaya-budaya tersebut harus

dilestarikan terutama bagi generasi penerus bangsa, karena budaya adalah salah satu peninggalan yang berharga dan tidak ternilai bagi negara. Di pulau Jawa memiliki banyak sekali budaya seperti tari-tarian, rumah adat, pakaian adat, suku, dan masih banyak lagi. Terutama di daerah Jawa Timur yang memiliki berbagai macam tarian tradisional. Tari tradisional merupakan tarian yang berkembang di suatu daerah yang berpijak dan berpedoman pada sebuah kebiasaan secara turun-temurun dan dianut oleh masyarakat (Lestari, 2019). Salah satunya tari tradisional yang terkenal di Jawa Timur yaitu tari Remo.

Menurut Wahyudiyanto (2006) Tari Remo adalah tari tradisional yang berasal dari daerah Jombang, Jawa Timur. Tari Remo lahir dan dikembangkan pada tahun 1920-an seiring dengan munculnya pertunjukan besutan. Tari Remo diciptakan oleh seniman yang ada di Jombang. Tarian ini pada dasarnya digunakan untuk pengantar dari pertunjukan ludruk atau wayang kulit. Namun, saat ini tarian ini lebih sering digunakan dalam acara penyambutan tamu khususnya untuk tamu kenegaraan, ditarikan dalam upacara kenegaraan, serta dalam acara-acara festival kesenian daerah. Tari Remo bercerita tentang sebuah perjuangan dari seseorang yang sedang berperang dalam medan pertempuran. Tarian ini diciptakan dengan mengusung tema dari seorang pangeran yang gagah dan berani.

Dalam menarikan tari Remo ini biasanya diiringi dengan menggunakan musik dari gamelan dalam satu gending. Tari ini juga memiliki gerakan yang sangat beragam ciri khasnya yaitu gerakan dari kaki yang dihentakkan secara dinamis sehingga menimbulkan lonceng yang ada pada kaki berbunyi. Menurut Rakasiwi, Hartanto, & Muljosumarto, (2015) beberapa gerakan pada tari remo juga memiliki fungsi dan filosofi pada setiap gerakannya, seperti: (1) Gedrug, sebagai simbol dari kesadaran manusia atas hidupnya selama di bumi, karena bumi sebagai sumber kehidupan yang perlu dipahami, (2) Kipatan sampur, memiliki filosofi sebagai simbol dari perlindungan atas diri sendiri dari hal-hal yang memiliki pengaruh buruk, (3) Gendewa, manusia dalam melaksanakan kehidupan berupaya untuk melepaskan pengalaman yang dimiliki dan diturunkan kepada orang lain, (4) Bumi langit, kesadaran atas hidup yang ditimbulkan antara bumi dan langit. Diantara keduanya manusia hidup dan menjalankan kehidupannya sesuai dengan kehendak Tuhan, (5) Nebak bumi, diartikan sebagai antara bumi dan langit yang melingkupi kehidupan manusia sehari-hari. Adanya keterikatan dan ruang antara bumi dan langit dapat dijadikan sebagai tempat dari makhluk hidup, dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan semua makhluk hidup yang ada di dalamnya, dan masih banyak lagi filosofi yang ada pada gerakan tari Remo.

Tari Remo saat ini dilestarikan sebagai salah satu icon dari Jawa Timur. Dalam penyajian Tari Remo pada setiap daerah memiliki persamaan dan juga perbedaan namun gerak dasar pada Tari Remo itu sama hanya yang membedakan adalah variasi yang muncul berdasarkan daerah tersebut (Anggara, 2017). Budaya dapat diartikan sebagai faktor terpenting yang dapat mempengaruhi pemahaman dan inteperasi proses penilaian, pemahaman, pelaksanaan, serta proses penilaian lainnya, karena budaya adalah sesuatu yang nyata dan selalu ada didalam kehidupan (Rusfandi, 2024). Karakter dari suatu bangsa itu tidak pernah lepas dari nilai-nilai budaya yang ada, sedangkan nilai-nilai budaya itu tidak bisa lepas dari budaya yang ada.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Artdhita et al. (2025), pendidikan harus memberikan wahana bagi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensinya, sekaligus kebudayaan sebagai wahana pembentuk karakter dan identitas bersama. Pendidikan dan kebudayaan adalah proses kreatif yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Pendidikan memiliki peran yang penting untuk mengenalkan budaya, terutama budaya daerah kepada generasi saat ini. Hal ini dapat dilkaukan melalui mata pelajaran pelestarian budaya, salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan ips yang dapat dilakukan dengan cara diintegrasikan. Dengan mengintegrasikan Pendidikan ips dengan budaya adalah salah satu cara untuk mengenalkan Tari Remo kepada siswa sebagai bentuk dari objek yang dapat dipelajari terutama dalam pembelajaran ips. Dengan begitu tari Remo dapat dieksplorasi dan diaplikasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan ips.

Eksplorasi merupakan sebuah aktivitas menggali sebuah informasi yang berkaitan untuk kepentingan dimasa mendatang (Gumilar, 2025). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan yang lebih banyak dan situasi yang baru yang terdapat di suatu tempat. Eksplorasi adalah suatu aktivitas mencari dan menggali sebuah pengetahuan tentang suatu benda atau keadaan secara mendalam untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru (Heladnita, 2018). Melalui kegiatan eksplorasi dapat digunakan sebagai upaya untuk mengenalkan Tari Remo yang ditinjau dari aspek matematika, banyak unsur matematika yang dapat diajarkan kepada siswa dalam Tari Remo.

Menurut Soemantri (2001), pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat (Nasution & Lubis, 2018). IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya (Marhayani, 2017). IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Untuk sekolah dasar, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

Achmad Sanusi memberikan batasan tentang Ilmu Sosial (Saidihardjo, 1996: 2) adalah sebagai berikut: "Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah." Adapun menurut Gross (Kosasih Djahiri, 1981: 1), Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk. Dengan demikian, IPS bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, IPS bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

Literasi bisa diartikan sebagai kemampuan membaca siswa yang tidak hanya dari buku teks saja, melainkan bisa dari bermacam-macam fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari, sebagai lingkungan yang analitis (Salsabilah, & Indrawati, 2021). Literasi meliputi literasi spasial, numerisasi, dan juga literasi kuantitatif. Kemampuan seorang siswa dalam pembelajaran pendidikan ips tidak hanya dalam social saja, tetapi juga keterampilan dalam penalaran dan kritis dalam memecahkan suatu masalah yang ada. Dalam memecahkan dan mengatasi sebuah masalah, tidak hanya berupa soal yang berbentuk materi rutin saja, melainkan juga seperti masalah-masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan data kualitatif dan analisisnya menggunakan dari sebuah jurnal. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan mengungkap (to describe) dan Menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Hasil yang didapat dari analisis data berupa penguraian terkait situasi saat melakukan penelitian dan disampaikan dalam bentuk uraian naratif. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan hasil dari eksplorasi pada tari Remo. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan literatur review. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober. Subjek pada penelitian ini adalah jurnal yang bisa memberikan suatu informasi dan penngertian dari masalah yang akan dijelaskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di daerah Jawa Timur, Tari Remo merupakan tarian yang sudah tergolong tua dan masih aktif (Magdalena, 2015). Awal mula alunan lagu dari tarian ini terdengar di daerah Jombang pada tahun 1907. Pada saat itu, namanya bukan Tari Remo melainkan Tari Besutan (Regina, 2025). Tarian yang sama yang digunakan untuk penyambutan tamu di masa lalu, namun sekarang juga digunakan sebagai pembukaan ludruk. Tari Remo didefinisikan sebagai perjuangan para pemuda Jawa Timur di masa lalu pada masa perang melawan penjajah.

Tari Remo berkembang menjadi beberapa gaya yang berbeda, dimana masing-masing tarian sangat dipengaruhi oleh geografi. Setiap daerah di Jawa Timur memiliki tarian Remo khas yang mencerminkan gerakan karakteristik daerah tersebut (Ramadhani, 2020). Meskipun ada sedikit variasi, namun gerakan inti dari tarian ini tetap sama. Setiap gerakan tari Remo memiliki makna filosofis atau narasi. Tari Remo memiliki konsep yang berkisah tentang konflik. Gerakan tari Remo harus tegas dan lincah karena cerita yang dibawakan adalah tentang pertempuran selama perang melawan penjajah (Nurfitrotul et al., 2025).

Berdasarkan gerakan-gerakan dalam tari remo, tarian ini sebenarnya dibawakan secara tunggal, namun bisa juga dibawakan secara berkelompok. Satu-satunya perbedaan antara tari Remo perorangan dan kelompok adalah kombinasi posisi yang disesuaikan dengan kebutuhan (Basri & Sar, 2019). Tidak ada aturan dalam tarian kelompok Remo, akan tetapi harus mempertimbangkan situasi dan kondisi. Tidak ada batasan, namun hal penting yang perlu dipertimbangkan ialah keadaan dan lingkungan serta penyesuaian di atas panggung. Tergantung pada pertunjukannya, banyak durasi waktu yang digunakan dalam tari Remo, termasuk 15 menit, 8 menit, 7 menit, 5 menit, dan 3 menit. Tergantung pada bagaimana berbagai aksi dilakukan. Irama tarian pada tari remo terdapat dua macam yaitu tempo cepat dan lambat adalah dua tempo yang tersedia. Gerak tari Remo tidak memiliki pengelompokan yang khas. Kecerdikan pelatih dalam menciptakan koreografi atau mengadaptasikannya ke dalam pertunjukan juga akan mempengaruhi pola lantai yang digunakan.

Gerakan tarian Remo juga memiliki hitungan atau yang dikenal dengan notasi tari. Dalam tarian Remo hitungan harus ada dalam setiap gerakan. Agar hitungan (patokan) menjadi pasti dan para penari dapat bergerak serempak, maka penari Remo harus mengetahui iringan yang digunakan. Hitungan yang digunakan dalam tarian ini sama dengan hitungan yang digunakan dalam tarian tradisional pada umumnya, yaitu 1,2,3,4,5,6,7,8. Selain itu, gerakan tarian Remo juga sering diulang-ulang, bahkan bisa sampai dua atau tiga kali. Gerakan yang digunakan dalam tari remo identik sama di seluruh Jawa Timur. Tari Remo melibatkan gerak-gerak sebagai berikut: (1) Maju beksan; (2) Gerak dasar tangan meliputi Nyemprit, Ngerayung, Nyiwir sampur, Kebyak dan Kebyok; (3) Ragam gerak meliputi gerak Kencak, Adeg, Gedrug lombo 1 dan 2, Iket, Lawung, Sabetan, Tebak'an; (4) Ragam kembangan meliputi Ukel suweng, Sambung 1 dan 2, Bumi langit, Ceklekan kepat sampur, Iket dan tindak kencak, Gedrug rangkep, serta Ayam alas; (5) Ragam iringan tropongan diantaranya iket, sabetan, bumi langit rangkep, sembahan, dan (6) mundur beksan.

Khususnya pada pembelajaran IPS, eksplorasi dalam tarian Remo dapat meningkatkan literasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Karena tari Remo, seperti yang telah diketahui, mengandung praktik ilmu pengetahuan sosial yang dapat membantu meningkatkan pencapaian literasi pengetahuan. Siswa secara tidak langsung dapat belajar menggunakan, menganalisis, dan juga logika untuk memecahkan kesulitan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari tari Remo. Sebagai ilustrasi, perhatikan kegiatan mencari sesuatu hal yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari yang dimana menentukan tindakan apa yang akan kita jalani membutuhkan sebuah pengaplikasian, analisis dan menalarinya dengan logika untuk mencapai pencarian kita.

Penelitian tentang tari Remo sebagai alat pembelajaran IPS telah memberikan hasil yang penting dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa memasukkan tari Remo ke dalam pembelajaran IPS dapat membantu melestarikan kearifan lokal di era globalisasi, dimana yang sangat signifikan terhadap proses pengenalan kebudayaan pada proses pembelajaran IPS. Temuan pertama adalah peserta didik belajar lebih banyak tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai lokal mereka berkat Tarian Remo. Siswa dapat terhubung secara emosional dengan sejarah budaya mereka melalui gerakan tarian. Hal ini berkontribusi dalam melestarikan pengetahuan lokal mereka. Hasil kedua adalah peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa untuk mempunyai keinginan belajar IPS. Siswa lebih bersemangat untuk belajar tentang budaya dan sejarah mereka karena pembelajaran yang lebih menarik dan antusias para peserta didik dalam melestarikan budaya dan sejarah bangsa dengan menghadirkan metode pembelajaran berbasis pengaplikasian media belajar IPS melalui Tarian Remo. Mempertahankan pengetahuan lokal sangat penting di era globalisasi untuk melestarikan identitas budaya suatu daerah. Praktik tari tradisional merupakan salah satu cara untuk melestarikan kearifan lokal. "Eksplorasi Tari Remo sebagai Media Pembelajaran IPS dalam Mempertahankan Kearifan Lokal di Era Globalisasi" adalah judul artikel akademik yang dimana penelitian ini untuk mengkaji tari Remo sebagai media pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam melestarikan kearifan lokal di era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, tari Remo dapat digunakan sebagai alat pembelajaran IPS untuk melestarikan pengetahuan daerah di era globalisasi. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip kearifan lokal yang ditemukan dalam tarian remo antara lain pentingnya kerukunan, kebersamaan, dan keindahan serta nilai gotong royong.
2. Siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang geografi, sejarah, dan budaya daerah tempat tari Remo berasal melalui bentuk tarian ini.



3. *Pengajaran tari remo dengan pembelajaran IPS dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya sendiri yaitu tanah air tercinta Indonesia.*

*Pengkajian tari Remo sebagai alat pembelajaran IPS untuk melestarikan kearifan lokal di era globalisasi dibahas dalam artikel penelitian ini dengan mengaitkan beberapa faktor penting, antara lain :*

1. *Konsep interaksi spasial dalam kehidupan sehari-hari di negara-negara ASEAN dapat lebih dipahami oleh siswa ketika belajar tentang pelajaran IPS melalui Tarian Remo. Siswa dapat belajar tentang hubungan antara negara-negara ASEAN dan pentingnya kolaborasi di bidang ekonomi, politik, dan sosial melalui gerakan tarian dan penggunaan peta.*
2. *Dampak interaksi sosial terhadap pembentukan budaya suatu daerah dan perkembangan budaya suatu daerah juga dapat diilustrasikan melalui Tarian Remo. Melalui tarian ini, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana kekhasan dan keragaman budaya Jawa tercipta melalui interaksi budaya antara orang Jawa dengan orang lain (suku lain), baik di dalam maupun di luar negeri.*
3. *Integrasi dengan disiplin ilmu lain yang membahas studi tentang Tari Remo sebagai alat untuk pengajaran IPS juga dapat digabungkan dengan mata kuliah lain, seperti pendidikan musik dan Bahasa Indonesia. Menulis tentang tarian Remo dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat menguasai komponen musik yang terdapat dalam tari Remo sambil mengambil mata kuliah pendidikan musik.*
4. *Pengembangan kreativitas dan kepekaan estetika yang dimana dengan menyelidiki tari Remo, siswa dapat mengasah kreativitas mereka dalam memahami gerakan tari dan membangkitkan perasaan dengan tubuh mereka. Siswa juga akan mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap seni dan keindahan serta keanekaragaman budaya Indonesia yang kaya.*
5. *Pentingnya peran pendidik dalam Pendidikan, terutama peran guru yang sangat penting dalam mengadopsi studi tentang tari Remo sebagai alat pembelajaran IPS. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang tari Remo agar dapat membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tarian ini dan mengaitkan pembelajaran dengan mata pelajaran lain.*

*Lestari (2019) mendefinisikan eksplorasi sebagai kegiatan yang melibatkan pembelajaran lebih lanjut tentang suatu objek atau aktivitas secara mendalam yang mencakup informasi baru. Studi tentang tari Remo berfokus pada aspek IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dari tarian tersebut serta komponen budaya dan sejarahnya. Investigasi terhadap tari Remo membuahkan hasil yang menunjukkan adanya aktivitas yang berhubungan dengan IPS, aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan menghafal, menganalisis, dan kebersamaan sosial yang dimana Tari Remo mencakup semua aspek tersebut.*

*Ketika penari mengeksekusi sebuah gerakan di mana posisi kaki dan tangan penari harus membentuk sudut derajat, aktivitas pengukuran dapat terlihat. Ketika penari memutar badannya sedemikian rupa sehingga pada awalnya menghadap ke depan, kemudian ke belakang, dan kemudian kembali ke depan lagi, kegiatan mengukur lainnya dapat terlihat. Hal tersebut menyatakan bahwa meskipun letak tangan dan kaki penari harus membentuk sudut sesuai dengan aturan, namun terkadang bentuk tubuh penari menyebabkan visibilitas sudut tersebut berubah, menguatkan hal ini. Tetapi, meskipun demikian, posisi tubuh selama rotasi tetap konstan. Ketika penari memilih posisinya untuk menari, aktivitas memilih lokasi terlihat dalam tari Remo. Para penari melihat patokan yang ada untuk mengidentifikasi di mana mereka berada. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penari berada dalam posisi yang seimbang dan saat menari, fungsinya agar penari tidak saling bertabrakan. Selain itu, gerakan penari di lantai menciptakan pola yang mencerminkan tindakan menentukan lokasi penghafalan tempo serta bila tarian tersebut ditarikan secara kelompok maka perlunya interaksi sosial dan kerja sama tim. Dalam hal ini, para penari secara tidak langsung menerapkannya kedalam implementasi yang berhubungan dengan pembelajaran IPS. Hal ini juga dapat meningkatkan literasi IPS melalui studi tari Remo, karena investigasi ini dapat membantu meningkatkan literasi peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Kapasitas untuk menggunakan, menganalisis, dan bernalar dari kemampuan ilmu sosial untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.*

## KESIMPULAN

Pentingnya peran pendidik dalam Pendidikan, terutama peran guru yang sangat penting dalam mengadopsi studi tentang tari Remo sebagai alat pembelajaran IPS. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang tari Remo agar dapat membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tarian ini dan mengaitkan pembelajaran dengan mata pelajaran lain. Investigasi terhadap tari Remo membuahkan hasil yang menunjukkan adanya aktivitas yang berhubungan dengan IPS, aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan menghafal, menganalisis, dan kebersamaan sosial yang dimana Tari Remo mencakup semua aspek tersebut. Para penari melihat patokan yang ada untuk mengidentifikasi di mana mereka berada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, B. (2017). TA: *Perancangan Buku Photography Story Tari Remo Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surabaya*. (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Magdalena, H. D. (2015). TA: *Penciptaan Buku Ilustrasi Tentang Tari Remo Sebagai Upaya Pengenalan pada Anak-Anak*. (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Ardhita, F. P., Mulyasaroh, M., & Nulhakim, L. (2025). Pendidikan dan kebudayaan sebagai pilar penguatan identitas lokal di lingkungan SMA. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 2035-2041.
- Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(1), 55-69.
- Gumilar, N. (2025). *Pembelajaran Eksploratif*. PT Kimhsafi Alung Cipta.
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal ilmu kepolisian*, 12(2), 8-8.
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67-75.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep dasar IPS. Samudra Biru.
- Nurfitrotul, H., Susilawati, Y., Azizah, A. N., Hermansyah, F., Abidin, Z., & Abror, S. (2025). Kegiatan Pengenalan Tari Remo Melalui Video Digital Sebagai Upaya Menjaga Budaya Lokal Terhadap Siswi Kelas V MI Miftahul Ulum sidonipah kec. Simokerto Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 976-988.
- Rakasiwi, S., Hartanto, D. D., & Muljosumarto, C. (n.d.). (2015). Perancangan Promosi Teri Remo Di Surabaya. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/artic le/view/3259>
- Ramadhani, L. (2020). *Gaya Tari Remo Munali Fattah*. (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Regina, B. D. (2025). *Seni Budaya Jawa Dan Karawitan Sekolah Dasar (Ungkapan Keindahan Dalam Sebuah Musik Gamelan)*. UMMPress.
- Rusfandi, R. (2024). Pentingnya pemahaman budaya dan identitas sosial. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 18-32.
- Salsabilah, Q. N., & Indrawati, D. (2021). Eksplorasi tari Remo untuk literasi matematika sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(08).
- Setianingsih, A., Drakel, J. K. A., Octavina, M. T., Anasi, P. T., & Sufia, R. (2024). The Relationship Between the Implementation of Multicultural Education and the Development of Intercultural Awareness in A Socio-Geographic Context. *International Journal of Geography, Social, and Multicultural Education*, 2(1), 1-8.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas negatif globalisasi terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306-315.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudiyanto. (2006). Karakteristik Ragam Gerak Dan Tata Rias-Busana Tari Ngremo Sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural. <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6707/5763>